



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah"



Peran Media Sosial dalam Aksi Demokrasi yang dilakukan Mahasiswa

Dwi Rofiana¹(✉), Cahyo Hasanudin², Ernia Dwi Saputri³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indoensia, IKIP PGRI Bojonegoro Indonesia

dwiroviana@gmail.com

Abstrak – Media sosial adalah platform online yang memudahkan kita dalam berkomunikasi, berbagi, menciptakan, dan memperoleh informasi yang bisa diakses oleh siapa saja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pentingnya peran media sosial dalam aksi demokrasi yang dilakukan oleh mahasiswa saat ini. Metode yang digunakan adalah Systematic Literature Review (SLR) untuk mengevaluasi, meneliti, dan menganalisis berbagai penelitian yang relevan terkait tema atau pertanyaan penelitian dari artikel jurnal yang diterbitkan secara nasional. Hasil penelitian menunjukkan tiga peran media sosial dalam aksi demokrasi yang dilakukan mahasiswa, yaitu: 1) Media sosial berfungsi sebagai alat untuk menggerakkan massa, 2) Media sosial berperan sebagai ruang dialog dan sarana edukasi bagi masyarakat, 3) Media sosial berfungsi sebagai penyeimbang terhadap narasi dari media utama. Kesimpulan penelitian menunjukkan adanya tiga peran penting media sosial dalam aksi demokrasi yang dilakukan mahasiswa.

Kata kunci – Media sosial, Demokrasi, Mahasiswa

Abstract – Social media is an online platform that makes it easy for us to communicate, share, create, and obtain information that can be accessed by anyone. The purpose of this study is to understand the importance of social media's role in democratic actions carried out by students today. The method used is a Systematic Literature Review (SLR) to broadcast, research, and analyze various relevant studies related to the theme or research question from journal articles published nationally. The results of the study indicate three roles of social media in democratic actions carried out by students, namely: 1) Social media functions as a tool to mobilize the masses, 2) Social media acts as a space for dialogue and a means of education for the community, 3) Social media functions as a counterbalance to the narrative of the mainstream media. The conclusion of the study shows three important roles of social media in democratic actions carried out by students.

Keywords – Social Media, Democracy, Students

PENDAHULUAN

Media sosial merupakan platform berbasis daring yang memberi kesempatan kepada pengguna untuk saling berinteraksi, membagikan konten, serta menciptakan berbagai bentuk materi seperti blog, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual (Rafiq, A., 2020). Media sosial juga dimengerti sebagai bentuk komunikasi melalui internet yang memungkinkan pengguna berinteraksi, berpartisipasi, dan berbagi informasi tanpa terbatasi oleh waktu atau tempat. Kata "media" sendiri berasal dari bahasa Latin "medium" yang berarti perantara (Suryaningsih, A., 2020). Selain itu, media sosial merupakan sarana yang digunakan oleh pengguna untuk bertukar informasi dalam bentuk teks, gambar, audio, maupun video, baik dengan orang lain maupun dengan perusahaan, dan sebaliknya (Batee, M. M., 2019). Jadi media sosial adalah sebuah platform yang berbasis online untuk memudahkan kita dalam berkomunikasi, berbagi, membuat, dan mengetahui sesuatu hal yang dapat dijangkau oleh semua orang, contohnya : berita tentang masalah korupsi yang viral pada saat ini.

Tirto kembali menyoroti masalah korupsi melalui berita berjudul 'Reformasi Dikorupsi', yang senada dengan berita sebelumnya. Judul ini mengindikasikan bahwa tujuan baik dari reformasi telah dinodai oleh tindakan korupsi, yang merupakan masalah krusial di Indonesia (Ghofur, M. A., dkk.,(2021). Berdasarkan penelitian, pemahaman siswa mengenai materi demokrasi di chanel YouTube Najwa Shihab sangat tinggi (Adra, R.,dkk., (2024). Demokrasi deliberatif bertujuan menghasilkan keputusan inklusif dan berbasis konsensus melalui diskusi mendalam dan kritis yang melibatkan warga (Muzaqqi., dalam Saddawiyah, A. S., dkk., (2013). Selain menyoroti tentang masalah kasus korupsi, belakangan ini juga sering terjadi demokrasi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Mahasiswa adalah individu yang menempuh pendidikan tinggi di berbagai institusi seperti universitas, institut, atau akademi (Qomarudin, A., (2021). Mahasiswa dapat didefinisikan sebagai generasi yang terdaftar di sebuah institusi lembaga pendidikan tingkat lanjut seperti universitas, institut, sekolah tinggi, dan politeknik (akademi), dan aktif menempuh studi di sana Satiawan, Z., & Sidik, M., (2021). Mahasiswa juga menjadi elemen penting dalam masyarakat, yaitu sebagai generasi yang akan melanjutkan pembangunan dan kepemimpinan bangsa Indonesia (Jennyya dkk., (2021). Jadi dikarenakan peran mahasiswa penting untuk masyarakat maka terbentuklah sebuah organisasi ormas.

Ormas adalah sebuah wadah partisipasi mahasiswa dalam pengembangan diri, pembelajaran, dan pengabdian dalam masyarakat (Nastiti, D., (2023). Ormas adalah kelompok mahasiswa yang mempengaruhi pandangan terhadap demokrasi serta menjadi sarana pengembangan potensi, pendidikan, dan sosialisasi kepada masyarakat (nastiti dalam Astutik, A. A., (2024). Peran mahasiswa mengarah pada aturan dan norma perilaku yang mengarahkan tindakan individu atau kelompok dalam posisi sosial tertentu (Ismaidar, I., (2023). Ormas adalah wadah bagi mahasiswa untuk menyampaikan suara-suara pada aksi demokrasi.

Gambar 1. Dokumentasi mahasiswa demokrasi

<https://kompaspedia.kompas.id/baca/infografik/kronologi/demonstrasi-mahasiswa-indonesia-dari-masa-ke-masa>

Demokrasi adalah sistem pemerintahan di mana rakyat berkuasa melalui wakil-wakilnya (Vandita, L. Y., & Saputra, H., 2024). Demokrasi adalah tanda kehidupan modern negara-negara di dunia (Roxana, E., 2016). Demokrasi merupakan suatu sistem pemerintahan yang menggambarkan kekuasaan serta kewenangan yang dimiliki oleh masyarakat (Madamang, I., & Hadmar, A. M., 2025). Peran media sosial dalam kasus demokrasi juga memiliki dampak positif & negatif.

Kerja sama antara pemerintah dan masyarakat sipil diperlukan untuk meningkatkan pemahaman tentang teknologi, menjaga kualitas partisipasi politik, serta memberikan dampak positif di tengah era digital (Madamang dkk., 2025). Teknologi serta media sosial memperluas keterlibatan masyarakat dalam demokrasi melalui platform yang mudah dijangkau, inklusif, untuk diskusi politik dan menyampaikan aspirasi (Fitriani, D., dkk., (2023). Internet berperan penting dalam mendorong kelas menengah sebagai penggerak utama dalam proses demokrasi (Fina dkk., 2025).

Selain dampak positif, demokrasi digital juga menghadirkan masalah serius terkait perilaku pengguna internet (Fina dkk., 2025). Kolaborasi ini memungkinkan upaya advokasi bersama untuk menangani konten yang merugikan serta mendorong partisipasi yang sehat, dan mengoptimalkan manfaat teknologi serta media sosial dalam demokrasi (Madamang dkk., 2025). Teknologi serta platform media sosial memungkinkan penyebaran hoaks dengan cepat, membuat masyarakat bingung, membentuk pandangan publik, serta mengganggu kualitas diskusi politik yang konstruktif (Fitriani, D., dkk., (2023).

Media sosial kini sudah menjadi bagian penting dalam kehidupan masyarakat, termasuk pelajar tingkat perguruan tinggi. Memahami bagaimana platform ini mempengaruhi aksi demokrasi mahasiswa sangat penting dalam konteks partisipasi politik modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian Tinjauan Literatur Sistematis (SLR). Metode SLR dipakai untuk mengevaluasi, mengkaji, serta memaknai seluruh penelitian yang terhubung dengan suatu topik atau rumusan penelitian tertentu (Triandini dkk., 2024).

Data dalam penelitian ini merupakan data turunan. Menurut Umaroh dan Hasanudin (2024), data sekunder bisa berupa artikel jurnal nasional, buku referensi, skripsi, atau dokumen lain yang relevan dengan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel jurnal yang diterbitkan secara nasional.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode mendengarkan dan mencatat. Metode mendengarkan dan mencatat digunakan untuk mengumpulkan data dengan mendengarkan suatu informasi lalu menuliskan hanya bagian-bagian pentingnya. Pada penelitian ini, metode simak dilakukan dengan mengamati serta menyimak objek yang akan diteliti. Sementara itu, metode catat dilaksanakan dengan mencatat data yang diperoleh dari artikel jurnal yang menjadi sumber penelitian.

Teknik memastikan kebenaran data dalam penelitian ini menggunakan cara membandingkan. Menurut Puspita dan Hasanudin (2024), triangulasi adalah cara meningkatkan kualitas, keandalan, dan ketepatan data dengan menggabungkan informasi dari berbagai sumber. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi konsep. Dalam metode ini, teori yang berasal dari hasil penelitian atau pemikiran para ahli digunakan sebagai dasar untuk membenarkan pernyataan atau konsep yang sedang dibicarakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan karena peran media sosial dalam aksi demokrasi yang dilakukan mahasiswa dapat dilihat sebagai berikut :

1. Media sosial berfungsi sebagai alat untuk menggerakkan massa

Di mana mahasiswa menggunakan platform seperti Instagram, X (Twitter), dan WhatsApp guna menyampaikan informasi aksi secara cepat, mengatur jadwal, tempat, serta kebutuhan teknis kegiatan, sekaligus memperluas jangkauan partisipan dalam waktu yang relatif singkat. Jadi media sosial sangat penting karena dapat menjangkau segala informasi dengan mudah.

Media sosial sudah bukan lagi sekedar menjadi wadah untuk melakukan komunikasi serta memperoleh informasi lebih jauh, media sosial kini berperan sebagai wahana untuk menggerakkan masyarakat dalam menyampaikan protes terhadap pemerintah Apriyani, T., (2021).

2. Media sosial berperan sebagai ruang dialog dan sarana edukasi publik

Di mana mahasiswa dapat menyampaikan kajian mengenai isu politik atau kebijakan pemerintah, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya suatu aksi, serta menawarkan sudut pandang alternatif yang sering tidak ditampilkan oleh media konvensional. Dengan demikian media sosial dapat dipahami sebagai media untuk menyampaikan suatu informasi mengenai isu politik dan kebijakan pemerintah pada saat ini.

Dengan demikian, media sosial sebagai aplikasi internet generasi kedua dengan karakter partisipasi, kolaborasi, dan menjalin relasi, memiliki potensi untuk

digunakan sebagai ruang publik politik dalam bentuk dunia maya Setiawan, F. R. (2023).

3. Media sosial berfungsi sebagai penyeimbang terhadap narasi media utama

Disaat laporan dari media konvensional dipandang kurang objektif, mahasiswa dapat memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan sudut pandang mereka sendiri serta meluruskan informasi yang dinilai bias atau tidak tepat. Jadi dengan adanya media sosial mahasiswa jadi lebih mudah untuk meluruskan informasi yang dinilai tidak tepat.

Penelitian lain mengungkapkan bahwa banyak mahasiswa masih kurang memiliki pemahaman yang cukup tentang etika kewargaan digital, sehingga rawan terseret dalam ujaran kebencian dan perpecahan politik di media sosial Hidayat, N. (2025).

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah:

1). Media sosial merupakan platform penting bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam aksi demokrasi, memfasilitasi penyampaian aspirasi, pengorganisasian gerakan, dan diskusi publik, namun juga membawa tantangan berupa potensi disinformasi dan polarisasi.,

2). Penggunaan media sosial dalam aksi demokrasi memiliki dampak positif dan negatif.

3). Untuk mengoptimalkan peran media sosial dalam mendukung aksi demokrasi mahasiswa, diperlukan upaya peningkatan literasi digital, kolaborasi antara berbagai pihak, dan regulasi yang tepat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Tinggi serta Teknologi Republik Indonesia.

REFERENSI

- Adra, R., Hasrul, H., Fatmariza, F., & Rafni, A. (2024). Persepsi mahasiswa terhadap konten demokrasi channel youtube Najwa Shihab. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(4), 815-823. <https://doi.org/10.24036/jecc.v4i4.295>.
- Apriyani, T. (2021). Peran Sosial Media Pada Gerakan Protes Massa Aksi dan Demokrasi Baru di Era Milenial. *Kalijaga Journal of Communication*, 3(1), 17-30. <https://doi.org/10.14421/kjc.31-02.2021>
- Astutik, A. A., & Pujiyanto, W. E. (2024). Peran organisasi mahasiswa dalam pembentukan sikap demokratis (Studi Kasus pada Organisasi HIMAMASDA). *Journal of Science and Education Research*, 3(1), 18-24. <https://doi.org/10.62759/jser.v3i1.61>

- Batee, M. M. (2019). Pengaruh media sosial terhadap keputusan pembelian di toko kaos Nias Gunungsitoli. *Jesya; Jurnal Ekonomi Dan Ekonomi Syariah*, 2(2), 313-324. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.108>.
- Fina, S., Dompak, T., & Wasiman, W. (2025). Dampak globalisasi terhadap proses demokrasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 154-164.
- Fina, S., Dompak, T., & Wasiman, W. (2025). Dampak globalisasi terhadap proses demokrasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 154-164.
- Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & Choerunissa, M. (2023). Partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di Indonesia: analisis peran teknologi dan media sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 362-371.
- Fitriani, D., Budiyan, Y., Hardika, A. R., & Choerunissa, M. (2023). Partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi di Indonesia: analisis peran teknologi dan media sosial. *Advances In Social Humanities Research*, 1(4), 362-371.
- Ghofur, M. A., Widodo, H. P., Jara, A. B. J. J., & Qorib, F. (2021). Demonstrasi mahasiswa "Tolak reformasi dikorupsi" dalam agenda media *Tirto.Id*. *KOMUNIDA : Media Komunikasi Dan Dakwah*, 11(01), 13-28. <https://doi.org/10.35905/komunida.v11i01.1924>.
- Hidayat, N. (2025). Narasi Kebangsaan di Era Media Sosial: Relevansi Pancasila dalam Ekosistem Digital. *PACIVIC: Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 105-118. <https://doi.org/10.36456/p.v5i1.10183>
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- Ismaidar, I., & Sinaga, R. H. (2023). Peranan mahasiswa dalam mengawal konstitusi serta membangun kesadaran dan optimisme politik hukum. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 10202-10215. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i6.7770>
- Jennyya, V., Pratikno, M. H., & Rumampuk, S. (2021). Gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa Universitas Sam Ratulangi. *HOLISTIK, Journal of Social and Culture*. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/holistik/article/view/34482>.
- Madamang, I., & Hadmar, A. M. . (2025). Dampak teknologi digital dan media sosial terhadap demokrasi. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3069-3074. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1600>
- Madamang, I., & Hadmar, A. M. . (2025). Dampak teknologi digital dan media sosial terhadap Demokrasi. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3069-3074. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1600>

Madamang, I., & Hadmar, A. M. . (2025). Dampak teknologi digital dan media sosial terhadap demokrasi. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 3069–3074. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1600>

Nastiti, D. (2023). PERAN ORGANISASI MAHASISWA DALAM PEMBENTUKAN SIKAP DEMOKRATIS. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64-76. <https://doi.org/10.37478/jpm.v4i1.2433>

Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.

Qomarudin, A. (2021). Hilangnya Kesadaran Diri Mahasiswa untuk Kuliah. *PENSA*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.36088/pensa.v3i1.1112>.

Rafiq, A., (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Jurnal ilmu sosial dan ilmu politik*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.

Rosana, E. (2016). Negara demokrasi dan hak asasi manusia. *Journal Tapis: Journal Teropong Aspirasi Politik Islam*, 12(1), 37-53. <https://doi.org/10.24042/tps.v12i1.827>

Saddawiyah, A. S., Setyawan, K. G., Imron, A., & Stiawan, A. (2024). Peran organisasi ekstra kampus dalam membangun demokrasi deliberatif mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 4(3), 47-55. Retrieved from <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/62152>.

Satiawan, Z., & Sidik, M. . (2021). Metode pendidikan akhlak mahasiswa. *MUMTAZ - Education Management and Islamic Studies*, 1(1), 53-64. <https://doi.org/10.70936/mumtaz.v1i1.11>

Setiawan, F. R. (2023). Peran media sosial sebagai ruang publik: Tinjauan filosofis gagasan ruang publik Jürgen Habermas. *MELINTAS An International Journal of Philosophy and Religion (MIJPR)*, 39(3), 323-350. <https://doi.org/10.26593/mel.v39i3.7826>

Suryaningsih, A., (2020). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Edusaintek: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v7i1.45>.

Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikippgrbojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Vandita, L. Y., & Saputra, H. (2024). Demokrasi dalam perspektif Islam. *NUSRA : Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 545-552.
<https://doi.org/10.55681/nusra.v5i2.2628>